

PERAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Siti Rohimah^{*1}, Nur Ali Rahmatulllah², Sabila Nurul Azizah³, Abdullah Aufa Nadhif⁴,
Yoga Wicaksono⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Islam Mambaul Ulum, Surakarta, Indonesia

* Corresponding Email: sitirokhiimah@dosen.iismurakarta.ac.id¹, 2000nurali@gmail.com², sabilan736@gmail.com³,
aufanadhif36@gmail.com⁴, ywicaksono440@gmail.com⁵

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji psikologi pendidikan terhadap pendidikan Islam yang meliputi peran psikologi, psikologi pendidikan, pendidikan Islam dan menganalisis terhadap pengaruh psikologi dalam bidang pendidikan islam. Psikologi sangat penting dalam pendidikan Islam karena membantu memahami perkembangan mental, emosional, dan spiritual siswa. Pendidikan Islam berfokus pada keseimbangan antara fisik dan rohani, dan psikologi memberikan pendekatan ilmiah untuk memahami dinamika ini. Psikologi memberikan pengetahuan tentang cara berpikir, belajar, dan mengelola emosi. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Kepustakaan (Library Research). Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu penggalian bahan-bahan pusaka yang kohoren dengan objek pembahasan yang dimaksud. Sedangkan analisis data yang dipakai menggunakan analisis deskriptif (descriptive analysis) sehingga menghasilkan temuan bahwa peran psikologi dalam pendidikan islam mampu memberikan perkembangan mental, emosional dan spiritual seseorang.

Kata Kunci : Psikologi, Islam, Pendidikan

ABSTRACT

This writing examines educational psychology in relation to Islamic education, covering the role of psychology, educational psychology, Islamic education, and analyzing the influence of psychology in the field of Islamic education. Psychology is very important in Islamic education because it helps to understand the mental, emotional, and spiritual development of students. Islamic education focuses on the balance between the physical and the spiritual, and psychology provides a scientific approach to understanding these dynamics. Psychology provides knowledge about how to think, learn, and manage emotions. This knowledge can be used to enhance learning and the learning process. This research uses qualitative research with a literature review type. (Library Research). With the data collection technique of documentation, which involves digging up materials that are coherent with the intended subject of discussion. Meanwhile, the data analysis used is descriptive analysis, which results in the finding that the role of psychology in Islamic education can provide mental, emotional, and spiritual development for an individual.

Keywords : Psychology, Islamic, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tempat dimana terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik mentransfer ilmunya kepada peserta didik selain itu terjadi perubahan kepribadian kearah yang lebih baik lagi. Sebuah pendidikan akan berjalan lancar apabila memiliki tujuan, visi, misi yang kompeten didalamnya. Tujuan

dari pendidikan adalah adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sakerebau. J., 2018).

Keberhasilan sebuah bangsa dipengaruhi salah satunya tentang pendidikan, dimana pendidikan memberikan pengetahuan dan menjadi bekal untuk kehidupan kedepannya. Di Indonesia akhir-akhir ini banyak terjadi permasalahan mengenai pendidikan, diantaranya perubahan kurikulum, kebijakan-kebijakan pendidikan yang berubah-ubah, adanya bullying antara siswa, dan lain-lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya adalah aspek pelaksanaan pendidikan dan pendidik atau guru. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik memainkan peran yang signifikan dalam aspek pelaksanaan pendidikan yang menentukan kualitas pendidikan secara umum. Sehingga banyak harapan yang melekat pada profesi ini (Ekaningtyas, N.L.D., 2022).

Pendidikan islam di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat dari segi pendidikan dan program-program yang ditawarkan. Adapun program yang ditawarkan seperti boarding school, kelas tahfidz, kelas informatika dan teknologi, dan lain-lain. Pendidikan islam adalah pendidikan yang mempelajari tentang akhlak atau karakter dan tingkah laku spiritual manusia yang sesuai dengan kaidah agama islam. Sejatinya setiap manusia memiliki fitrah untuk berubah kearah yang lebih baik lagi. Dimana fitrah manusia memiliki tugas sebagai 'abid dimana manusia diwajibkan beribadah kepada tuhan, dan juga sebagai khalifah dimana manusia diharuskan untuk memakmurkan dan membangun kehidupan yang baik di muka bumi ini (Sari. L. M., 2018).

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting dimana guru memberikan ilmu dan pengetahuan yang luas kepada peserta didik. Para pendidik yang peka menyadari bahwa kumpulan pengetahuan dan pengalaman manusia bukanlah satu-satunya ramuan untuk mengasuh anak-anak. Dalam tugas mereka harus pula tercakup suatu pemahaman akan faktor-faktor dalam hubungan antar pribadi. Hasil-hasil penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mencakup keutuhan pribadi dalam keseluruhan lingkungannya. Guru-guru sekolah yang baik, selalu sadar akan faktor-faktor demikian yang bekerja dalam tugas mereka. Guru yang baik itu guru yang dapat memahami siswa, mengerti keadaan siswa, bakat dan minat siswa. Selain itu, guru yang baik memahami permasalahan yang terjadi pada siswa mulai kendala belajar, mendengarkan keluhan siswa dan tentunya tidak memaksakan kehendak dibatas kemampuan siswa.

Di dalam faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Dan faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik agar dapat mengendalikan dan mengatur belajar agar dapat berlangsung (Kulsum, U., 2021). Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang bersifat interdisiplin karena psikologi itu sendiri menerapkan teori-teori dari berbagai ilmu lain, seperti ilmu biologi, ilmu syaraf, ilmu bahasa dan lain-lain. Untuk memahami karakteristik pembelajar dari berbagai periode perkembangan, seperti anak usia dini, anak sekolah dasar, remaja dan pembelajar dewasa, maka psikologi pendidikan menerapkan teori-teori perkembangan manusia yang

mencakup perkembangan kognitif, perkembangan psikososial, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan bahasa dan komunikasi, yang lebih muda untuk dipahami apabila diterapkan (Christoper, G., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk *library research* (penelitian pustaka). Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan tentang peran psikologi dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan Islam adalah proses transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai serta mengembangkan potensi peserta didik, agar mereka memiliki kepribadian yang utuh untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam (Syafe'i, I., 2015). Pendidikan Islam secara etimologi berasal dari 3 istilah yaitu *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, dan *al-Ta'lim*. Kata *Tarbiyah* atau pendidikan diartikan sebagai suatu proses pemberian petunjuk bagi yang belum mengetahui jalan, bimbingan bagi manusia muda untuk mencapai kedewasaan, dan pengarahan bagi manusia yang sudah memiliki pengetahuan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan tidak ada seorangpun manusia yang tidak mengalami pendidikan. *Al-Ta'lim* artinya pengajaran, yang mengarah pada konsep kognitif. *Al-Ta'dib* artinya proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik (Remiswal & Rezki Amelia, 2023).

Berdasarkan pelaksanaannya, pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik melibatkan faktor-faktor pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai mendalam itulah yang kemudian disebut sebagai dasar-dasar pendidikan. Istilah dasar-dasar pendidikan dimaksudkan sebagai landasan tempat berpijak atau fondasi berdirinya suatu sistem pendidikan. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis (Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z., 2020). Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah "*Rahmatan Lil 'Alamin*", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis (Palahudin, P., & dkk, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik, dimana perubahan-perubahan tersebut didasari oleh al-Qur'an dan hadits. Dimana didalamnya mencakup unsur kognitif, ilmu pengetahuan dan spiritual. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik agar memiliki semangat tinggi untuk menjalani hidupnya sehingga terbentuknya keimanan, ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang baik.

2. TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan islam mempunyai tujuan yaitu berorientasi didunia dan diakhirat. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam diri pribadi manusia yang diinginkan. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat manusia. Bila tidak demikian maka derajat dan martabat manusia sebagai hamba Allah akan merosot, bahkan akan membahayakan ummat manusia lainnya(Purnama, W. M., 2018).

Tujuan pendidikan islam berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifatul fil ardhi. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Adz- Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."

Selain itu terdapat juga dalam surah Al- Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Adapun berdasarkan kedua surah diatas disimpulkan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia tanpa adanya tujuan atau sia-sia, Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Maka setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah. Menerima apa yang Dia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah Dia tentukan. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena kesemuanya adalah dengan kehendak Allah. Ayat tersebut menguatkan perintah mengingat Allah swt dan memerintahkan manusia supaya melakukan ibadah kepada Allah swt. Selain itu, manusia diciptakan di bumi untuk menjadi seorang pemimpin untuk menjaga bumi dari kerusakan. Pemimpin yang baik itu yang adil serta berpengetahuan yang memungkinkannya untuk bertindak sebagai hakim dan mujtahid, tidak mempunyai cacat jasmaniah, serta berpengalaman cukup, dan tidak pilih kasih dalam menjalankan hukum-hukum Allah.

Pendidikan agama islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya: Pertama, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, Pendidikan Agama Islam dengan fungsi rahmatan li al'alamin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam(Firmansyah, M. I., 2019).

3. PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku seseorang atau ilmu yang memahami sikap dan perkembangan seorang dalam bidang pendidikan. Secara bahasa psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu psyche yang artinya jiwa dan

logos yg berartikan ilmu pengetahuan. Sedangkan kata psikologi pendidikan artinya ilmu yang menyelidiki tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, proses juga latar belakangnya(Kartika Susila Putri, & dkk., 2023).

Manfaat dan kegunaan psikologi pendidikan juga membantu untuk memahami karakteristik peserta didik apakah termasuk anak yang lambat belajar atau yang cepat belajar, dengan mengetahui karakteristik ini guru dapat mendesain pendekatan belajar untuk anak didik yang berbeda-beda tersebut, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal sesuai karakteristik peserta didik(Umi Kulsum, 2021). Selain itu, guru juga dapat membuat metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih aktif dan mengerti tentang pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan perkembangannya, psikologi pendidikan memberikan kesempatan yang sangat baik bagi siswa untuk mengasah keterampilan nalar serta aspek sosial-emosional kehidupan siswa dalam konteks budaya dan sosial perilaku mereka. Pelajar sebagai anak bangsa diharapkan mampu bersaing untuk meningkatkan prestasinya, sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar bagi pembangunan bangsa, terutama dalam meningkatkan kapasitas SDM yang tinggi serta memiliki kesempatan untuk berefleksi dan melakukan berbagai kegiatan akan memiliki efek positif. berdampak pada pembangunan bangsa dan negara di masa depan(Hesti Sasmita, & dkk., 2022).

Di era digital sekarang ini harus lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media terutama peserta didik yang masih labil dan suka ingin tau. Sebaiknya ketika ingin menggunakan handphone atau laptop peserta didik didampingi guru atau orang tua ketika mengerjakan tugas atau bermain sosial media. Memang era digital ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, ketika seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya bisa terjerumus kedalam hal yang negatif. Maka dari itu peran orang tua dan guru sangat penting.

Alasan guru harus memahami mengenai psikologi pendidikan yaitu agar guru sebagai pendidik mendapatkan solusi dari masalah yang sedang dihadapi dan mengetahui bahwa siswa itu baik dalam keadaan belajar. Apabila seorang pendidik paham betul mengenai psikologi pendidikan, maka pendidik akan mampu menciptakan kondisi emosi dan sosial yang kondusif di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dikelas dengan nyaman dan menikmati pembelajaran di kelas. Pemahaman guru terhadap psikologi pendidikan dapat memungkinkan untuk berinteraksi dengan bijak, empati, dan lebih perhatian serta lebih menarik dihadapan siswa. Oleh sebab itu psikologi pendidikan ini adalah tuntutan wajib untuk guru supaya memahami dan menguasai nya di dalam dunia pendidikan. Jika seorang guru mempunyai keahlian mendidik dan berkualitas dalam mengajar maka guru akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kompetensi belajar ataupun prestasi siswa di sekolah(Syakkillah Fi Ismi, 2021).

Peran psikolog adalah suatu peran yang inheren dan disandang seseorang yang berfungsi sebagai konselor dan juga dikatakan sebagai apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani. Perkembangan saat ini semua tingkat pendidikan telah bekerja sama dengan beberapa lembaga-lembaga resmi dan profesional untuk mengadakan tes psikologi seperti inteligensi umum, kepribadian dan minat bakat (Muhammad Uyun : 2020).

Menurut Lubis (2011) dalam Muhammad Uyun (2020) menjelaskan bahwa peran psikolog adalah untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi defisit pribadi dan kesulitan perkembangan peserta didik, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan serta pertumbuhan, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan. Peran psikolog itu sendiri berperan dalam pendidikan dari mulai tingkat pra sekolah, sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi yang mana memiliki tujuan sama dengan perbedaan cara penilaian.

Jadi peran psikologi dalam pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter Islam seseorang juga diungkapkan oleh Hadi (2017) menyebutnya sebagai *al-Syakhsyah*, artinya suatu bagian dari kepribadian yang membawa pengaruh pada bagian evaluasi diri dalam kehidupan melalui pendidikan keislaman. Seseorang akan mempelajari pendidikan Islam sebagai bagian dari dirinya untuk kehidupan, sehingga membentuk perilaku dirinya. Dasar nilai-nilai perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ketuhanan yang dipelajarinya melalui pendidikan keislaman yang didapat (Grofur & Bekasi, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Psikologi pendidikan sangat penting tidak hanya untuk peserta didik tapi juga untuk guru. Karena jika mental atau kejiwaan seorang guru terguncang maka akan berdampak buruk kepada peserta didik. Guru yang baik yang dapat memahami siswa, mengerti keadaan siswa, bakat dan minat siswa. Selain itu, guru yang baik memahami permasalahan yang terjadi pada siswa mulai kendala belajar, mendengarkan keluhan siswa dan tentunya tidak memaksakan kehendak dibatas kemampuan siswa. Peran psikologi dalam pendidikan islam adalah sebagai sarana menjembatani proses penyampaian ilmu pengetahuan agar efektif sesuai dengan kondisi psikologi masing-masing peserta didik. Dengan memperhatikan kondisi psikologi peserta didik dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh pendidik agar mendapatkan hasil yang baik atau memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christoper, G. (2018). Peranan psikologi dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (58).
- Darwin, S., Mahdhar, M., & Nazarullah, M. Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam. <https://jigm.lakaspia.org/index.php/jigm/article/view/5/5> diakses Rabu 02 Oktober 2024
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29-38.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143-150.
- Hadi, I. A. (2017). Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 251-168. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1304>

- Ismi, S. F., Ramadhanti, Z. N., & Setiabudi, D. I. (2021). Peran Psikologi Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(2), 15-20.
- Kulsum, U. (2021). Peran psikologi pendidikan bagi pembelajaran. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 100-121.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Purnama, W. M. (2018). Metode, prinsip-prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan islam dalam menghadapi perubahan zaman. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1-11.
- Putri, K. S., Khairani, D. A., Abdurrahim, A., & Nasution, F. (2023). Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 472-479.
- Remiswal & Rezki Amelia, Format Pengembangbangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam (Yogyakarta : Graha Ilmu: 2023), hal 4
- Rohimah, S., Sugiyarti, S., & Sanusi, M. (2024). Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam. *AHKAM*, 3(2), 452-476.
- Sakerebau, J. (2018). Memahami peran psikologi pendidikan bagi pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96-111.
- Sasmitha, H., Cahayati, A. S., Ikhsanul, R., & Saragi, M. P. D. (2022). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 147-156.
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166.
- Uyun, M. (2020). Peran psikolog dalam bidang pendidikan, pemerintahan dan industri. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 61-78.